

Pelatihan Perpajakan dan Pemanfaatan Teknologi Komputer untuk Mendukung UMKM pada Era Digital di MA Nurul Ilmi Bategede Jepara

Tax and Computer Technology Training to Support MSMEs in the Digital Era at MA Nurul Ilmi Bategede Jepara

Purwati¹, A. Faiq Abror², Chintya Prabawati³

¹ purwati.qm10@gmail.com, Polteknik Balekambang Jepara, Indonesia*

² faiqabror@gmail.com, Polteknik Balekambang Jepara, Indonesia,

³ chintyaprabawati.kampus@gmail.com, Polteknik Balekambang Jepara, Indonesia

*Purwati

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam memahami kewajiban perpajakan serta memanfaatkan teknologi komputer. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan dan keterampilan teknologi digital bagi siswa MA Nurul Ilmi Bategede, Jepara. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan: sebelum pelatihan, 91,5% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan setelah pelatihan jumlah tersebut turun menjadi 25,3%. Respon siswa menunjukkan 100% menilai pelatihan sesuai dengan kebutuhan, serta mayoritas menyatakan materi mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait perpajakan dan pemanfaatan teknologi komputer untuk mendukung UMKM di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, perpajakan, teknologi komputer, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in national economic growth; however, many MSME actors still face limitations in understanding tax obligations and utilizing computer technology. This Community Service Program (PkM) aimed to improve tax literacy and digital technology skills among students of MA Nurul Ilmi Bategede, Jepara. The methods used included lectures, practice sessions, and evaluations through pre-tests and post-tests. The training results showed a significant improvement in understanding: before the training, 91.5% of students scored below the Minimum Mastery Criteria (MMC), while after the training, this number decreased to 25.3%. Student responses indicated that 100% considered the training relevant to their needs, and the majority stated that the material was easy to understand. Thus, this activity proved effective in enhancing students' knowledge and skills related to taxation and the use of computer technology to support MSMEs in the digital era.

Keywords: computer technology, digital literacy, MSMEs, taxation

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja[1]. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam pemerataan ekonomi di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan. Dengan jumlah pelaku usaha yang sangat besar dan tersebar di seluruh pelosok negeri, UMKM berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terlebih di masa krisis ekonomi global.

Urgensi penguatan UMKM semakin nyata, di mana sektor ini terbukti menjadi penopang utama perekonomian[2]. Namun, kontribusi optimal UMKM masih terhambat oleh tantangan kompleks pada aspek fundamental. Studi oleh Putri dan Wibowo mengungkapkan bahwa rendahnya literasi perpajakan menjadi faktor kunci yang menghambat formalisasi dan pertumbuhan usaha[3]. Di sisi lain, kesenjangan kemampuan digital yang masih lebar antara UMKM di pusat dan daerah turut memperlambat integrasi mereka ke dalam ekonomi digital[4]. Kedua masalah ini saling berkaitan, di mana lemahnya pemahaman administrasi keuangan diperparah oleh ketidakmampuan memanfaatkan teknologi untuk pembukuan yang lebih baik[5].

Kendala lainnya adalah rendahnya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aturan perpajakan, cara menghitung, mencatat, hingga melaporkan kewajiban pajaknya secara benar. Kondisi ini menyebabkan terjadinya permasalahan administrasi yang dapat berimplikasi pada risiko hukum serta menghambat perkembangan usaha[6]. Oleh karena itu, intervensi melalui pendidikan yang mengintegrasikan literasi pajak dan kompetensi teknologi dinilai sebagai solusi strategis dan berkelanjutan untuk mempersiapkan calon pelaku usaha yang lebih adaptif.

Selain aspek perpajakan, tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Era industri 4.0 menuntut pelaku usaha untuk mampu memanfaatkan teknologi komputer dalam berbagai aspek operasional, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, manajemen inventori, hingga pemasaran produk melalui platform digital[7]. Pelaku UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi digital berpotensi tertinggal dan kalah bersaing dengan usaha lain yang lebih inovatif. Padahal, penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta memperluas jangkauan pasar UMKM.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk menanamkan pemahaman mengenai literasi perpajakan dan keterampilan teknologi sejak dini, khususnya kepada generasi

muda. Mereka adalah calon pelaku UMKM sekaligus motor penggerak ekonomi digital di masa depan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ilmi Bategede dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui pembekalan materi perpajakan dan praktik penggunaan teknologi komputer, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kapasitas sumber daya manusia. Dengan adanya pelatihan ini, siswa MA Nurul Ilmi Bategede diharapkan dapat memahami pentingnya kepatuhan pajak serta memanfaatkan teknologi komputer dalam mendukung UMKM yang berdaya saing. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata di masyarakat, khususnya dalam menghadapi era digital.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 14–15 Januari 2025 di MA Nurul Ilmi Bategede, Jepara, dengan peserta sebanyak 71 siswa kelas XII IPS. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan (16–27 Desember 2024): Koordinasi dengan pihak sekolah, perizinan, penyusunan materi, dan penyediaan sarana prasarana.
2. Pelaksanaan: Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif mengenai perpajakan UMKM, dilanjutkan praktik pemanfaatan teknologi komputer untuk administrasi keuangan dan pencatatan digital.
3. Evaluasi: Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70.
4. Pelaporan: Penyusunan laporan hasil kegiatan dan persiapan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

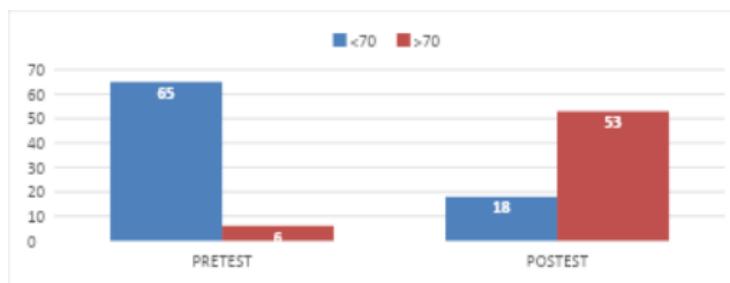
Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Nurul Ilmi Bategede diikuti oleh 71 siswa kelas XII IPS. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 65 siswa (91,5%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yang mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan awal siswa terkait materi perpajakan dan pemanfaatan teknologi komputer dalam mendukung UMKM. Hal ini sejalan dengan kondisi umum pelajar yang masih minim mendapat akses pembelajaran langsung mengenai perpajakan dan literasi digital.



Gambar 1. Proses Pelatihan dan Pemberian Materi Perpajakan

Setelah diberikan pelatihan berupa ceramah interaktif dan praktik penggunaan komputer, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hanya 18 siswa (25,3%) yang masih berada di bawah KKM, sementara 53 siswa (74,7%) berhasil mencapai standar ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang efektif, di mana mayoritas siswa dapat memahami konsep dasar perpajakan serta mengaplikasikan teknologi komputer secara sederhana untuk mendukung aktivitas usaha.



Gambar 2. Hasil Prosentase PreTes dan PostTest Ketuntasan Siswa tentang Materi Perpajakan

Selain melalui tes, evaluasi juga dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 70% siswa menyatakan "setuju" dan 30% menyatakan "sangat setuju" bahwa materi disampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan mereka. Lebih lanjut, 100% responden menyatakan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami perpajakan, tetapi juga

memberi pengalaman praktis dalam penggunaan komputer sebagai sarana administrasi dan manajemen usaha kecil.

Pembahasan

Peningkatan signifikan dari hasil pre-test dan post-test mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis ceramah dan praktik. Pendekatan ini terbukti lebih mampu mendorong pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran satu arah semata. Hal ini sejalan dengan temuan Halim dan Kusuma yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan literasi pajak secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoretis tradisional[6].

Selain itu, hasil positif dari kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi perpajakan dengan literasi digital. Kemampuan untuk menggunakan perangkat komputer dalam pencatatan keuangan, pengolahan data, hingga simulasi pelaporan pajak merupakan keterampilan yang sangat relevan di era industri 4.0. Seperti dikemukakan oleh Rahmawati bahwa literasi digital adalah kompetensi utama yang harus dimiliki pelaku UMKM modern agar mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif[7].

Dari sisi partisipasi, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan juga menunjukkan bahwa pendidikan tentang pajak dan teknologi komputer memang sangat dibutuhkan. Banyak siswa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman langsung dengan aplikasi komputer untuk manajemen usaha, sehingga kesempatan praktik dalam kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang berharga. Respon positif yang ditunjukkan dalam kuesioner membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan nyata di tingkat sekolah menengah, di mana kurikulum formal belum sepenuhnya menyediakan materi aplikatif terkait pajak dan digitalisasi UMKM. Secara lebih luas, hasil kegiatan ini juga mengimplikasikan bahwa pelatihan sejenis dapat dijadikan model dalam meningkatkan kesiapan generasi muda menghadapi dunia usaha. Dengan bekal pengetahuan perpajakan dan keterampilan teknologi komputer, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja, tetapi juga diarahkan menjadi calon wirausahawan yang taat aturan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini relevan dengan strategi pemerintah dalam mendorong transformasi digital UMKM serta meningkatkan kepatuhan pajak sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional[6].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa intervensi sederhana dalam bentuk pelatihan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi perpajakan dan keterampilan digital siswa. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan menambahkan modul pelatihan berbasis aplikasi akuntansi sederhana atau simulasi pelaporan pajak secara daring, sehingga hasil yang dicapai bisa lebih komprehensif dan berkesinambungan.



Gambar 3. Guru Pendamping, Peserta dan Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Perpajakan dan Pemanfaatan Teknologi Komputer untuk Mendukung UMKM pada Era Digital telah terlaksana dengan baik di MA Nurul Ilmi Bategede, Jepara. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kewajiban perpajakan dan pemanfaatan teknologi komputer.

Evaluasi pre-test dan post-test membuktikan adanya peningkatan kompetensi, dengan mayoritas peserta berhasil melampaui KKM. Respon siswa juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha di era digital, sekaligus mendorong terciptanya UMKM yang patuh pajak, efisien, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. MA Nurul Ilmi Bategede, Jepara, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
2. Direktur Politeknik Balekambang Jepara beserta jajaran yang telah memberikan arahan, dukungan moral, serta motivasi kepada tim pelaksana.
3. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Balekambang Jepara, yang telah mendukung proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan.
4. Tim pelaksana dan panitia mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan peserta.

5. Seluruh siswa kelas XII IPS MA Nurul Ilmi Bategede yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta memberikan umpan balik positif terhadap pelatihan.

Semoga segala bentuk dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan menjadi amal baik serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan pengembangan UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koperasi dan UKM, Data UMKM Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkop UKM, 2023.
- [2] Widiaستuti, C. T., Universari, N., & Emaya, K. (2024). Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital: Kunci Keberlanjutan Dan Ketahanan UMKM. *Jurnal Sosio Dialektika*, 9(1), 150-70.
- [3] Putri, A., & Wibowo, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- [4] Sitompul, P. S., Sari, M. M., Gaol, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi digital UMKM Indonesia: Tantangan dan strategi adaptasi di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 09-18.
- [5] Nurdyanto, S. D., Ismail, T., & Sapiri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial: Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Al-Buhuts*, 20(1), 62-102.
- [6] A. Halim and A. Kusuma, "Literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak UMKM di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 22, no. 1, pp. 45–56, 2020. doi: 10.9744/jak.22.1.45-56.
- [7] S. Rahmawati, "Literasi digital dan dampaknya terhadap pengembangan UMKM di era industri 4.0," *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 4, no. 2, pp. 88–96, 2022. doi: 10.21009/jed.422.88.